

## Dampak banjir rob terhadap perekonomian dan strategi pengembangan wisata

Mohammad Nur Khaqiqi<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Pekalongan.

\*<sup>2</sup>Email: syamsuddin@iainpekalongan.ac.id

### Abstrak

Fenomena banjir rob di daerah pesisir merupakan hal yang biasa terjadi. Tak terkecuali Pantai Keramat Sari Indah (orang-orang familiar dengan Pantai Blendung) yang terletak di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Banjir Rob di Pantai Blendung terjadi sejak bulan April hingga Juli, dan mencapai rob tertinggi mencapai sekaki orang dewasa pada akhir bulan Mei. Tujuan paper ini adalah untuk mengetahui dampak dari banjir rob terhadap keberlangsungan Pantai Blendung dan bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Blendung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi di objek penelitian. Subjek penelitian ini ada tiga yaitu pengunjung, pedagang, dan pengelola Pantai Blendung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak banjir rob terhadap Pantai Blendung antara lain mengurangi pengunjung secara signifikan, merusak beberapa warung dan pepohonan, merusak fasilitas umum, dan mengganggu perekonomian warga Desa Blendung yang berjualan di Pantai Blendung. Kemudian, strategi pengembangan wisata Pantai Blendung dapat diupayakan antara lain dengan menjalin hubungan yang harmonis antara warga dengan pemerintah desa, pelatihan manajemen wisata untuk Karang Taruna yang mengelola Pantai Blendung, membangun tanggul di sepanjang bibir pantai, memperbaiki akses jalan dengan mengecor jalan, meningkatkan dan menambah fasilitas umum, menambah wahana bermain dan spot-spot yang menarik.

**Kata Kunci:** Banjir rob; strategi pengembangan wisata; bencana alam

### *The impact of the tidal flood on the economy and tourism development strategy*

#### *Abstract*

*The phenomenon of tidal flooding in coastal areas was a common occurrence. No exception to the Keramat Sari Indah Beach (people are familiar with the Blendung Beach) which is located in Blendung Village, Ulujami District, Pemalang Regency. Tidal floods in Blendung Beach occurred from April to July, and reached the highest tidal floods reaching adult feet at the end of May. The purpose of this research is to determine the impact of tidal flooding on the economy and the sustainability of Blendung Beach and how tourism development strategies of Blendung Beach. This research uses descriptive qualitative method which describes the actual conditions that occurred in the object of research. There are three subjects in this research are visitors, traders, and managers of Blendung Beach. The results of this study indicate that the impact of tidal flooding on Blendung Beach are visitors reduced significantly, destroyed some stalls and trees, destroyed public facilities, and disrupt the economy of residents who trade on the Blendung beach. Then, The tourism development strategy in Blendung Beach can be pursued by establishing a harmonious relationship between citizens and the government, Coastal tourism management training for Karang Taruna which manages Blendung Beach, build embankments along the shoreline, improve road access by casting roads, improve and add to public facilities, add rides to play and Instagramable interesting spots.*

**Keywords:** Tidal flood; tourism development; natural disasters

---

---

## PENDAHULUAN

Banjir rob sering terjadi di daerah pesisir. Rob terjadi karena kenaikan tinggi air laut yang disebabkan oleh mencairnya kutub utara dan selatan akibat pemanasan global. Seperti yang diungkapkan dalam penelitiannya Putuhena (2011), bahwa fenomena naiknya muka air laut memiliki pengaruh dan berkaitan dengan pemanasan global. Dampak pemanasan global akan menyebabkan kenaikan suhu permukaan laut sehingga terjadi pemuaian air laut. Pemanasan global juga membawa dampak pada pencairan es abadi di pegunungan serta daerah Artik dan Antartik. Pemuaian air laut dan mencairnya salju-salju abadi sehingga akan menyebabkan naiknya permukaan air laut yang berdampak pada peristiwa banjir pasang. Sumintarsih (2008), menyebutkan bahwa meningginya genangan rob disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: penurunan tanah, reklamasi pantai, pengambilan air bawah tanah, dan air pasang itu sendiri.

Banjir rob ini datang dengan cara perlahan-lahan hingga sampai batas tinggi air laut. Di bagian utara Pulau Jawa sering sekali terjadi banjir rob. Terkhususnya di sekitar Pantura, hampir setiap tahun terjadi banjir rob baik rendah maupun tinggi. Bahkan di kota Pekalongan bagian utara, banjir rob sering terjadi hingga airnya sampai masuk ke rumah para penduduk. Hal itu tentu saja sangat mengganggu kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Sumintarsih (2008), rob merupakan salah satu kasus kerusakan lingkungan, yang memiliki kondisi dimana naiknya air pasang yang menggenangi pemukiman penduduk. Tidak hanya dalam aspek kerusakan lingkungan, tetapi juga hilangnya sumber-sumber hidup terkait dengan persawahan, tegalan, tambak dan panami. Adapun dampak bagi aktifitas sosial-ekonomi masyarakat seperti gangguan terhadap fungsi kawasan pesisir, gangguan terhadap fungsi sarana dan prasarana, gangguan terhadap permukiman penduduk, pengurangan produktifitas lahan pertanian, dan peningkatan risiko wabah penyakit.

Pada bulan Mei 2020, terjadi banjir rob yang sangat dahsyat menyapu daerah pesisir utara Jawa. Banyak sekali berita beredar yang memperlihatkan ombak laut yang mengamuk dan melahap daratan. Semua pantai di Kecamatan Ulujami terkena banjir rob. Tak terkecuali Pantai Keramat Sari Indah atau biasa disebut Pantai Blendung. Pantai Blendung merupakan pantai yang terletak di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Pantai ini berhubungan dan berbatasan dengan Pantai Kertosari. Walaupun pantai ini tidak sepopuler seperti Pantai Nyamplung dan Pantai Widuri, Pantai Blendung ini merupakan pantai yang cukup luas dan terkenal di Kecamatan Ulujami bahkan keberadaannya terdengar sampai luar kota seperti Pekalongan, Batang, Banjarnegara, dan Tegal. Cukup banyak warung yang berdiri di pantai ini sebagai salah satu mata pencaharian sebagian warga Desa Blendung. Setiap hari Minggu, Jumat, dan hari liburan pantai ini selalu ramai. Namun jika banjir rob terjadi, pantai ini menjadi sepi. Dan akhir-akhir ini sering terjadi banjir rob hingga menenggelamkan jalan menuju pantainya, bahkan jalan di pintu gerbang adalah banjir yang paling tinggi sehingga kendaraan bermotor tidak bisa melewatinya.

Banjir rob ini sangat berdampak terhadap keberlangsungan wisata Pantai Blendung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengobservasi tentang dampak banjir rob terhadap Pantai Blendung. Tidak hanya itu, alasan peneliti untuk memilih objek Pantai Blendung karena di Pantai Blendung masih banyak yang perlu diperbaiki. Menurut peneliti, jika dibandingkan dengan pantai lain di sekitarnya seperti Pantai Kertosari dan Pantai Kaliprahu, Pantai Blendung lah yang memiliki tingkat penurunan kualitas atau 'amburadul' paling parah. Karena itulah perlu dikaji apa yang menjadi penyebabnya dan bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Blendung untuk kedepannya. Dari uraian di atas maka muncul permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1. Apa saja dampak yang diakibatkan oleh terjadinya banjir rob terhadap keberlangsungan wisata Pantai Blendung; 2. Apa penyebab Pantai Blendung mengalami penurunan kualitasnya. 3. Bagaimana strategi pengembangan wisata di Pantai Blendung.

## METODE

Berdasarkan pada pokok yang dikaji yaitu mengenai dampak banjir rob terhadap Pantai Blendung dan strategi pengembangannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan

menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa pada objek yang diteliti. Jika dilihat dari kedalaman isi dan pemaparannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian dan mengamati serta mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Teknik observasi merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan pada objek baik secara langsung maupun tidak langsung, karena melalui pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian data dengan menggali catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda, pengambilan gambar, arsip, dan sebagainya. Teknik wawancara adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data berupa deskripsi umum terkait dampak yang dirasakan akibat banjir rob di Pantai Blendung. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam yaitu smartphone untuk memperlancar dan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka, yang artinya tetap menyediakan instrumen penelitian namun lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Penelitian ini melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil survei atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dilakukan triangulasi adalah untuk memperoleh data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Dampak banjir rob terhadap keberlangsungan wisata pantai blendung**

Pantai Blendung terletak di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Jika diukur dari pusat kota pemerintahan Kabupaten Pemalang, Pantai Blendung berjarak tempuh sekitar 26 km. Pantai Blendung ini diresmikan menjadi wisata pada tahun 1999. Biaya masuk ke Pantai ini sangat murah hanya Rp5000,-/motor untuk hari biasa dan Rp10.000,-/motor untuk hari-hari libur besar seperti hari lebaran. Di Pantai ini banyak pohon-pohon pinus yang berjejer rapi, banyak tempat duduk untuk pengunjung, dan banyak warung yang menyediakan jajan seperti gorengan, nasi megono, lontong, dan lain-lain. Setiap hari Minggu atau Jumat selalu ramai, hingga terjadi banjir rob yang mengakibatkan pantai menjadi sepi pengunjung.

Saat penelitian ini dilakukan, sebenarnya di Pantai Blendung sendiri sudah tidak terjadi rob hingga menenggelamkan daratannya, namun rob ini masih terus membanjiri akses jalan menuju pantainya. Banjir rob yang paling parah atau tinggi ada di jalan gerbang masuk ke Pantai, karena di situ tanah sangat rendah. Disamping itu, akses jalan menuju ke Pantai Blendung memang sudah rusak dan berlubang. Jibon, salah satu penjaga pintu masuk Pantai Blendung mengatakan bahwa akses jalan ke Pantai sudah rusak hingga kini belum diperbaiki pemdes.

*“Dari Pantai ini masih banyak yang perlu diperbaiki, dan yang paling penting itu aset jalan, jalanan itu sebaiknya dicor jangan diaspal, kalo diaspal itu cepet rusak. Sebagian pedagang pun komplain dengan jalannya, bahkan ada yang sudah meminta ke pemdes namun tidak ada respon” katanya.*

Orang-orang yang tadinya akan berkunjung ke Pantai Blendung menjadi balik arah setelah melihat jalannya rusak dan banjir. Banjir rob ini pada dasarnya adalah air asin yang dapat mempercepat pengkaratan besi. Alasan itulah yang membuat orang-orang enggan untuk menerobos banjir rob tersebut. Semakin sore, banjir rob semakin tinggi karena pangsa air laut yang semakin naik. Salah satu dugaan sebab terjadinya banjir rob besar karena di sepanjang pesisir Batang-Pekalongan telah dibangun tanggul dan akhirnya jika pangsa laut naik maka akan meluap ke kota-kota sekitarnya yang tidak membangun tanggul untuk menghalau banjir seperti di Pantai Blendung ini. Banjir rob yang terjadi membuat dataran pantai semakin tinggi beberapa senti karena arus banjir yang menyapu daratan turut membawa pasir-pasir dari bibir pantai.

Banjir rob di Pantai Blendung kali ini merupakan banjir yang terbesar dari tahun-tahun sebelumnya. Banjir rob di pesisir Ulujami kali ini terjadi pada bulan April hingga sekarang (bulan Juli). Rob terbesar hingga setinggi kaki orang dewasa terjadi pada akhir bulan Mei. Banjir ini merobohkan beberapa warung dan pepohonan di Pantai Blendung. Sehingga berdampak pada berkurangnya

---

---

penghasilan mereka yang berjualan di Pantai Blendung. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti yang sudah berjualan di Pantai Blendung hampir sepuluh tahun mengatakan bahwa banjir rob ini menyebabkan sepi pengunjung. “Rob ini terjadi sebelum bulan puasa dan masih terjadi sampai sekarang ini, adapun rob besar yang tinggi sampai setengah badan itu setelah lebaran Idul Fitri. Iya mas, pengunjungnya jadi sepi karena rob banjir ini, kalau saya persenken bisa mencapai 70% -80%” Kata Ibu Siti. Pak Casmidi juga berpendapat hal yang sama, banjir rob tersebut membuat Pantai Blendung menjadi sepi.

*“Sampai sekarang pun masih rob walaupun sedikit demi sedikit, dan tentu saja membuat jalanan banjir sampai ke mesin motor. Nah jadinya sepi pengunjungnya, soalnya ‘eman’ motornya nanti ‘karaten’. Di Pantai ini i rame pengunjungnya itu setiap jumat, minggu, dan tanggal merah. Itupun kalau ngga banjir, kalau banjir ya jadi sepi” kata Pak Casmidi.*

Selain menyerang sektor pariwisata, banjir rob ini juga menyerang sektor perikanan Desa Blendung. Beberapa tambak dan panami di sekitar Pantai Blendung rusak akibat banjir rob. Peternak ikan yang terkena dampaknya mengalami kerugian lantaran ikan-ikannya ikut terbawa banjir rob tersebut. Pada dasarnya, banjir rob ini sangat berdampak terhadap keberlangsungan Pantai Blendung. Pengelola pantai dan pedagang tentu sangat merasakan dampaknya. Akibat banjir rob ini penghasilan mereka menjadi berkurang. Tak sedikit dari pedagang di Pantai Blendung membiarkan warung mereka setelah banjir besar. Peristiwa ini merupakan fenomena alam yang tidak diduga, sehingga tidak dapat menyalakan siapa-siapa. Yang terpenting adalah kekompakan bersama-sama untuk memperbaiki dan membangun wisata Pantai Blendung menjadi lebih baik.

#### **Sebab-sebab pantai blendung mengalami kemunduran**

Pantai Blendung sempat mengalami masa kejayaan sekitar sepuluh tahun yang lalu. Saat itu Pantai Blendung sangat ramai dikunjungi banyak orang bahkan dari luar kota. Sering mengadakan acara-acara besar dan menarik seperti dangdutan dan konser musik reggae. Dulu Pantai Blendung juga sempat menjadi arena perlombaan motor cross yang diikuti dari berbagai kota. Masa kegemilangan tersebut membuat Pantai Blendung tenar seperti halnya Pantai Widuri. Namun kemajuan tersebut tidak bertahan lama. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor politik, faktor finansial, dan faktor alam.

Faktor politik menjadi salah satu sebab kemunduran wisata Pantai Blendung karena dulu pada tahun 2012 silam terjadi krisis politik di Desa Blendung, dimana terjadi konflik yang cukup serius di Desa Blendung. Krisis politik itu terjadi karena dugaan kecurangan dalam pemilihan kepala desa yang mengakibatkan rusaknya keharmonisan masyarakat. Sehingga memicu adanya kaum pemberontak dari warga agar pemerintah desa tidak ikut campur dalam hal pengelolaan wisata Pantai Blendung. Sesuai dengan kesepakatan bahwa wisata Pantai Blendung akan dikelola secara konvensional, sehingga tidak ada campur tangan pemerintah desa di dalamnya. Dari konflik tersebut berdampak pada kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada di Pantai Blendung seperti akses jalan menuju pantai yang sudah rusak dan berlubang serta fasilitas di dalam pantai yang kurang terawat. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti fasilitas bermain anak-anak (prosoan dan sepeda bebek air) yang kurang terawat dan terkikis air rob. Waryono, pedagang di Pantai Blendung selama lima belas tahun mengatakan bahwa dulu di Pantai Blendung juga ada menara pandang yang kini tidak terlihat kembali keberadaannya karena terkikis oleh waktu.

*“Sebenarnya pantai Blendung salah satu pantai di Kabupaten Pemalang yang mempunyai potensi cukup berkembang mas, namun sekarang dalam keadaan kritis. Hal ini banyak dikeluhkan pada pembeli yang sempat datang ke warung saya dengan menyebutkan akses jalan yang masih rusak dan tidak kunjung di perbaiki. Ada juga yang mengatakan keluhannya mengenai fasilitas yang sudah tidak terlihat kembali keberadaannya seperti yang sempat nampak waktu kecil dulu. Ini sudah mulai di rasakan para pedagang di pinggiran pantai yang sudah menganggap menurunnya pendapatan yang masuk ke kantong mereka. Hanya pada waktu-waktu tertentu saja mereka mengalami pendapatan yang cukup, seperti di waktu weekend maupun hari libur nasional” keluh Pak Waryono.*

Selain faktor politik, faktor finansial juga mempengaruhi kemunduran Pantai Blendung. Faktor finansial ini seperti manajemen keuangan dari penghasilan tiket masuk yang terjual. Pantai ini sekitar dua tahun yang lalu yakni tahun 2018, pernah dikontrak oleh Pemkab Pemalang. Banyak kabar beredar

bahwa oknum penjaga pintu telah memanipulasi tiket masuk. Jumlah tiket yang diberikan kepada pengunjung tidak sesuai dengan jumlah orang pengunjung itu sendiri. Misal ada enam orang yang masuk secara bergerombol atau sekelompok remaja mengunjungi Pantai ini, namun tiket yang diberikan hanya tiga tiket saja yang seharusnya diberi enam tiket sesuai jumlah pengunjung yang masuk. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan. Oknum nakal itu berniat untuk mencari keuntungan pribadi dengan memanipulasi tiket masuk yang nantinya disetorkan sebagai bukti laporan ke pihak Pemkab Pemalang. Hal tersebut banyak yang mengetahui dan menjadi saksi mata.

Fauzi, salah satu responden yang pernah berkunjung ke Pantai Blendung bersama teman-temannya, mengatakan bahwa dia kesal lantaran tiket yang diterimanya kurang atau tidak sesuai dengan jumlah mereka yang berkunjung. Casmidi, seorang pedagang juga mengatakan hal sama, dia menyebutkan sebagian penghasilan dari tiket masuk di kantongin secara diam-diam oleh oknum itu dengan memanipulasi jumlah tiket yang terjual. Sekarang Pemkab Pemalang tidak menyewa Pantai Blendung lagi lantaran tidak menguntungkan. Hingga kini Pantai Blendung dikelola secara konvensional oleh beberapa orang yang mengklaim dirinya sebagai anggota Karang Taruna. Padahal jika Pantai Blendung dikelola dengan baik, ada kerja sama dengan pemdes, dan ada pengawasan dari pihak yang berwajib, maka tidak menutup kemungkinan hasil dari tiket masuk yang terkumpul dapat digunakan untuk pengembangan wisata Pantai Blendung seperti memperbaiki akses jalan menuju pantai, menambah fasilitas umum, menyediakan taman bermain untuk anak, menyediakan spot-spot yang menarik untuk berfoto ria, membuat tanggul untuk menghalau banjir dan lain sebagainya untuk keperluan pengembangan Pantai Blendung.

Faktor lain yang mempengaruhi kemunduran wisata Pantai Blendung adalah faktor alam. Faktor alam merupakan faktor yang berada di luar kendali manusia. Seperti contohnya banjir rob yang melanda Pantai Blendung dan sekitarnya. Banjir rob ini tidak ada yang tahu akan terjadi kapan dan sebesar apa, namun hal itu dapat diusahakan untuk mengatasinya dengan membuat tanggul di sepanjang bibir Pantai Blendung. Sebelum peristiwa banjir rob, juga telah terjadi pandemi Corona. Akibat pandemi Corona membuat pemerintah untuk menghimbau masyarakat agar di rumah saja. Sehingga pariwisata pun menjadi sepi termasuk Pantai Blendung. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan tadi, tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhinya yang tidak terlalu signifikan seperti tingkat keramahtamahan pedagang terhadap pengunjung.

### **Strategi-strategi dalam pengembangan wisata pantai blendung**

Dari pengamatan dan observasi di Pantai Blendung, ditemukanlah hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pengembangan wisata Pantai Blendung. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi untuk mengembangkan Pantai Blendung agar menjadi wisata yang lebih baik lagi kedepannya. Tentunya strategi-strategi ini melihat kondisi di lapangan agar segala yang diupayakan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Strategi-strategi tersebut yaitu menjalin hubungan yang baik dan harmonis. Keharmonisan masyarakat sangatlah penting baik hubungan antara rakyat dengan rakyat maupun rakyat dengan pemerintah. Dengan kondisi masyarakat yang kondusif dan baik, sehingga akan tercipta sebuah kekompakan yang akan saling mendukung untuk bersama-sama membangun tata kehidupan yang lebih baik. Bu Siti, pedagang di Pantai Blendung menyebutkan bahwa pengelolaan di Pantai ini kurang kompak.

*“Untuk pengelolaan pantai ini belum efisien. Ya untuk kurangnya efisien ini jangan menyalahkan siapa-siapa. Ini masalah kurang kompak saja, kurang kompak dari para pedagang, dari pihak pintu, dan dari pemerintah”*  
Kata Ibu Siti.

Strategi selanjutnya yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan SDM ini dapat diupayakan dengan mengadakan pelatihan wajib bagi pengelola pantai atau Karang Taruna. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan akan tercipta pengelola yang jujur, berintegritas, menguasai akuntansi dasar, dan semangat nasionalisme. Dalam pelatihan juga dapat dilakukan sosialisasi terhadap berbagai peraturan-peraturan daerah (PERDA) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan baik oleh swasta, masyarakat maupun program-program dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pemalang. Peneliti setuju dengan pernyataan bahwa kualitas SDM merupakan kunci utama dalam kesuksesan pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan. SDM yang baik dan

---

---

menguasai ilmu pengetahuan, sudah barang pasti akan siap dan mampu mengelola sumber daya alam dengan maksimal.

Strategi selanjutnya adalah memperbaiki akses jalan menuju Pantai Blendung. Saat ini jalan menuju Pantai sebagian sudah beraspal dan sebagian lagi masih batu kerikil. Sudah lebih enam tahun sejak tahun 2015 akses jalan dibiarkan rusak dan berlubang. Saat hujan deras, air-air memenuhi lubang-lubang jalan tersebut. Sebagian jalan sangat rendah sehingga saat banjir rob datang, airnya menggenangi jalan cukup tinggi hingga kendaraan bermotor tidak dapat melewatinya. Padahal akses jalan adalah aset utama untuk mengundang pengunjung. Jika jalannya rusak dan banjir, banyak pengunjung yang enggan melanjutkan perjalanannya dan memilih untuk balik arah. Dari info para pedagang, banyak pengunjung yang sangat menyayangkan jalanan rusak yang tak kunjung diperbaiki. Santi, salah satu pengunjung Pantai Blendung itu mengatakan bahwa ia sering datang ke Pantai ini dan berharap agar jalannya diperbaiki.

*“Saya berwisata di sini karena tempatnya yang dekat dari rumah saya dan suasananya masih sangat asri, di sini masih banyak pohon-pohonnya. Namun jalan menuju ke pantainya rusak, itupun saya ke sini kalo tidak banjir atau banjir sedikit. Coba kalo diperbaiki akan lebih ramai, mas” Kata Santi.*

Strategi selanjutnya adalah membuat tanggul di sepanjang bibir pantai. Hal ini supaya ketika pasang air laut naik dapat menghalau terjadinya banjir rob. Strategi lainnya adalah menambah wahana bermain dan spot-spot foto yang menarik. Wahana-wahana bermain dapat ditambahkan seperti jetski, sepeda air bebek, prosotan, ayunan, dan lain-lain. Memang hal tersebut membutuhkan biaya yang banyak, namun dapat diupayakan sedikit demi sedikit sehingga sampai pada akhirnya dapat diperbaiki semuanya. Dengan begitu, diharapkan akan meningkatkan penghasilan desa dan menarik investor untuk ikut membangun pariwisata yang lebih baik dan maju. Kemajuan tersebut diindikatori dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang dan fasilitas yang lebih baik dengan berbagai bangunan yang menarik seperti halnya di negara maju.

*“Harapannya kedepannya semoga bisa lebih kompak, jalannya diperbaiki, menambah spot-spot menarik untuk menambah daya tarik, serta menambah sarana dan prasarana” kata Ibu Siti penuh berharap. Pak Casmidi pun mengatakan hal yang sama, “harapan saya ya saling gotongroyong untuk memperbaiki wisata ini, jalannya diperbaiki agar mulus dan ga banjir lagi agar pengunjungnya semakin ramai”.*

## SIMPULAN

Fenomena rob di daerah pesisir merupakan hal yang sering terjadi. Rob di Pantai Blendung terjadi sejak bulan April hingga Juli, dan mencapai rob tertinggi mencapai sekaki orang dewasa pada akhir bulan Mei. Banjir rob terjadi karena beberapa sebab antara lain: kenaikan tinggi air laut yang disebabkan oleh mencairnya kutub utara dan selatan akibat pemanasan global, penurunan tanah, reklamasi pantai, pengambilan air bawah tanah, dan air pasang itu sendiri. Banjir rob ini sangat berdampak terhadap keberlangsungan wisata Pantai Blendung. Dampak banjir rob terhadap Pantai Blendung antara lain mengurangi jumlah pengunjung secara signifikan, merusak beberapa warung dan pepohonan, merusak fasilitas umum, dan mengganggu perekonomian warga Desa Blendung yang berjualan di Pantai Blendung. Dulu pantai ini sempat mengalami kejayaan, namun sekarang mengalami penurunan karena beberapa faktor seperti faktor alam, faktor finansial, dan faktor politik. Adapun strategi-strategi untuk pengembangan wisata Pantai Blendung yang dapat diupayakan. Strategi-strategi tersebut antara lain: menjalin hubungan yang harmonis antara warga dengan pemerintah desa, pelatihan manajemen pengelolaan untuk Karang Taruna yang mengelola Pantai Blendung, membangun tanggul di sepanjang bibir pantai, memperbaiki akses jalan dengan mengecor jalan, menambah fasilitas umum, menambah wahana bermain dan spot-spot menarik yang menarik.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Chasanul, Muna, et al. (2016). Natural Disasters Makna Sabar dalam Konteks Ketahanan Korban Banjir (studi kasus Kelurahan Pasirsari Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan). *Jurnal Penelitian*, 13(2), 119-140.
- D. Putuhena, Jusmy. 2011. Perubahan Iklim Dan Resiko Bencana Pada Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. *Prosiding Seminar Nasional dalam Pengembangan Pulau-Pulau kecil*. ISBN: 978-602-98439-2-7. Hal. 287-298.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-43.
- Kurnia Damayanti, (2013). Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial (studi kasus di Desa Bedono, Sayung Demak). *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. ISBN 978-602-17001-1-2.
- Marfai, Muh Aris, et al. (2014). Pemodelan Spasial Bahaya Banjir Rob Berdasarkan Skenario Perubahan Iklim Dan Dampaknya Di Pesisir Pekalongan. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(2), 244-256.
- Putra A.D., Handayani. (2014). Kajian Bentuk Adaptasi Terhadap Banjir dan Rob Berdasarkan Karakteristik Wilayah dan Aktivitas di kelurahan Tanjung Mas. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(3), 1-11.
- Riwayati. (2014). Manfaat dan Fungsi Hutan Mangrove Bagi Kehidupan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 12(24), 17-23.
- Sumintarsih. (2008). Strategi Bertahan Hidup Penduduk Daerah Rawan Ekologi. *Jurnal Jantra*, 3(5), 313-327.
- Ari Konto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial dan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.